

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan anak usia taman kanak-kanak atau pra sekolah sangat pesat. Mereka memberi makna pada pengalaman yang diserap dari lingkungan sekitarnya, untuk kemudian mengungkapkannya kembali dengan cara khas mereka. Menurut Obson (dalam anak prasekolah, 2000) seorang ahli perkembangan anak dari Amerika Serikat, perkembangan intelektual anak yang sangat pesat terjadi pada kurun usia pra sekolah. Masa usia taman kanak-kanak itu dapat disebut sebagai masa peka belajar. Dalam belajar anak taman kanak-kanak berhadapan dengan berbagai komponen antara lain belajar bahasa.

Belajar bahasa sangat penting diajarkan pada anak sebelum enam tahun. Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat. Dengan bahasa yang mereka miliki perkembangan kosa kata akan berkembang dengan cepat, perkembangan kosa kata anak akan sangat cepat setelah mereka mulai berbicara. Hal ini dapat dipahami karena anak akan menggunakan arti bahasa dari konteks yang digunakannya.

Begitu juga dengan kemampuan berbicara yang bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikirannya melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia. Pengembangan fisik/motorik untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengontrol gerakan tubuh dan kordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Bahasa anak usia taman kanak-kanak memang masih jauh dari sempurna. Namun demikian dengan potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kemampuannya. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi kemampuan anak dalam berbahasa. Di taman kanak-kanak, guru

merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak dengan berbagai cara yang dapat dilakukan guru untuk mengajarkan kemampuan berbahasa melalui berbicara kepada anak didiknya di taman kanak-kanak, salah satunya dengan menggunakan metode karyawisata.

Menurut peneliti metode karyawisata cocok digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran di taman kanak-kanak yang dilaksanakan dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. (moeslichatoen 2005: 83) dengan karyawisata anak-anak dapat diajak untuk mengamati manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya.

Berbagai macam cara yang dilakukan oleh peneliti yang juga sebagai guru pengajar di taman kanak-kanak Melati Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango termasuk memilih metode pembelajaran yang tepat, seperti metode demonstrasi, metode bermain peran, dan metode bercakap-cakap namun belum mencapai hasil yang maksimal.

Permasalahan yang didapati pada observasi awal yaitu, kemampuan berbahasa pada anak masih rendah seperti dalam hal menentukan isi cerita, pengucapan huruf atau abjad yang belum jelas, dan pengucapan kalimat sederhana yang baik belum terlihat atau belum nampak. Pada pelaksanaan observasi awal, permasalahan yang didapati peneliti yaitu, kemampuan berbicara pada anak masih rendah, dan teknik anak dalam mengungkapkan kalimat melalui kosakata yang baik belum terlihat atau belum nampak. Berdasarkan data kondisi awal kemampuan berbahasa pada anak kelompok B TK Melati Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango, diperoleh bahwa dari 20 orang anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik hanya 30 % atau 4 orang anak dan sisanya belum mampu menunjukkan kemampuan berbicara yang baik.

Terkait dengan permasalahan yang dihadapi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui metode karyawisata” di kelompok B Taman Kanak-kanak Melati Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Alasan peneliti bahwa

masih kemampuan berbahasa pada sebagian besar anak kelompok B di TK Melati Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango masih rendah.

1.2 Identifikasi masalah

Dari hasil pengamatan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat anak-anak di TK Melati yang belum memiliki kemampuan berbahasa dalam berbicara.
2. Belum digunakannya metode yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak dalam berbicara
3. Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan sehingga berdampak pada perkembangan bahasa pada anak.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Dalam Berbicara Melalui Metode Karyawisata Pada Anak di Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Melati Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu pemecahan masalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak pada kelompok B TK Melati adaah menggunakan metode karyawisata, langkah-langkah metode karyawisata adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran
2. Guru memberikan kesempatan sepenuhnya kepada anak untuk menceritakan kembali apa yang diamatinya/dilihatnya.
3. Guru memberikan penguatan (pujian kepada anak dengan tepuk tangan bersama)
4. Guru memberikan hadiah untuk anak dengan memberikan sebuah lagu tentang ciptaan tuhan

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui metode karyawisata

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi anak, agar terbiasa dalam suasana kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak yang menyenangkan dan tidak menakutkan
2. Bagi guru: metode karyawisata bagi guru, dapat memperoleh pengalaman baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak.
3. Bagi peneliti dapat membantu guru mengatasi masalah dalam pembelajaran tentang kemampuan berbahasa anak.
4. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan kualitas pembelajaran